

Kesantunan Berbahasa dalam Talkshow “Perempuan Bicara” Dokumentasi Videografi Tahun 2022 di Channel Youtube TV One Kajian Pragmatik

Yuditha¹

Syamsudduha²

Andi Agussalim Aj³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

¹yudithatonapa22@gmail.com

²syamsudduha@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada *talkshow* Perempuan Bicara berdasarkan kajian pragmatik. Fokus penelitian ini adalah strategi kesantunan berbahasa dan prinsip kesantunan berbahasa dalam *talkshow* Perempuan Bicara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan antara pembawa acara dan narasumber dalam *talkshow* Perempuan Bicara. Sumber data dalam penelitian ini adalah video youtube acara *talkshow* Perempuan Bicara yang ditayangkan di TV One. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur yakni strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam penelitian ini berupa maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan, maksim kesederhanaan dan maksim kesimpatian.

Kata Kunci: *Kesantunan Berbahasa, Talkshow, Pragmatik*

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Salah satu tujuan dari berkomunikasi adalah untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sehingga tercipta keberhasilan dalam proses komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, baik itu berupa perilaku, tindakan, maupun aspek bertuturnya. Hal ini juga yang kemudian memicu tingkat perubahan dan pergeseran pola hidup dan interaksi dalam kehidupan masyarakat.

Kehidupan berbahasa dalam bermasyarakat merupakan satu kunci untuk memperbaiki tata cara berkomunikasi. Salah satu contoh, kini seringkali sebuah ucapan diiringi oleh kata-kata hujatan yang jauh dari etika kesantunan. Demikian juga dalam konteks masyarakat sehari-hari yang seolah tidak mengenal etika kesantunan yang semestinya ia tunjukkan sebagai hasil dari pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Budaya sopan santun di Indonesia dalam berpendapat sudah tidak dijunjung tinggi lagi. Masyarakat Indonesia sudah mengesampingkan aspek sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan bertutur. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia yang sejatinya dikenal dengan bangsa yang berkarakter santun sudah mulai terkikis.

Ketika berkomunikasi, manusia dituntut untuk menggunakan bahasa yang santun. Meskipun dalam proses komunikasi juga mengenal ragam bahasa nonformal yang tidak menuntut manusia harus santun dalam berbahasa akan tetapi kesantunan berbahasa mutlak dan sangat diperlukan dalam upaya menjalin hubungan yang harmonis ketika berkomunikasi dengan seseorang.

Kesantunan berbahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kajian pragmatik yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan, pengertian atau pemahaman bahasa. Ada tiga aspek penting dalam kajian pragmatik, yaitu bahasa, konteks, dan pemahaman. Kesantunan dalam berbahasa belakangan ini sangat sering dibicarakan, baik dari segi etika, penggunaan bahasa maupun kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa merujuk pada keadaan yang menunjukkan bahwa kaidah penggunaan bahasa telah diterapkan secara santun. Kesantunan berbahasa dapat dilihat dari strategi kesantunan yang digunakan dalam berinteraksi dengan mitra tuturnya.

Menurut Brown dan Levinson strategi kesantunan merupakan cara atau upaya untuk meminimalkan pengancaman terhadap muka seseorang. Santun adalah bersikap peduli pada 'muka', baik muka penutur, maupun muka mitra tutur. 'Muka' dalam hal ini, bukanlah muka dalam arti rupa fisik, namun 'muka' dalam artian *public image* atau 'harga diri' dalam pandangan masyarakat. Kesantunan dalam bertutur sangat penting sebab dapat menciptakan komunikasi yang efektif antara penutur dan mitra tutur (Cahyaningrum 2018).

Teori Brown dan Levinson hanya berfokus pada strategi kesantunan berbahasa. Oleh karena itu Leech hadir untuk menerangkan dan memperjelas prinsip-prinsip kesantunan berbahasa agar seseorang menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa ketika berkomunikasi dengan orang lain. Prinsip kesantunan berbahasa Leech juga mengemukakan bahwa dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur perlu adanya sopan santun yang menunjukkan suatu kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahatian, kesepakatan, dan tumbuhnya rasa simpati, sehingga timbul sopan santun atau tata krama dalam berkomunikasi, saling menghormati, tidak merugikan orang lain dan orang lain merasa diuntungkan.

Ada hal menarik yang seringkali ditemui antara pengguna bahasa pada tuturan-tuturan yang ditayangkan di beberapa stasiun televisi. Seringkali narasumber yang dihadirkan pada saat berkomunikasi tidak lagi memperhatikan penggunaan bahasa yang baik, benar dan santun bahkan tidak jarang pula beberapa orang tidak segan-segan untuk menghina dan merendahkan serta menjatuhkan lawan tuturnya.

Salah satu program televisi yang menarik dan menginspirasi penonton adalah program *talkshow*. Program *talkshow* dikatakan menginspirasi karena merupakan salah satu program televisi yang menghadirkan narasumber sebagai pembicara untuk membahas suatu topik. Istilah *Talkshow* dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan gelar wicara yang dilakukan pada suatu acara yang terdiri atas beberapa tokoh dan dipandu oleh pembawa acara. Dalam sebuah acara *talkshow* kesantunan berbahasa antara pemandu acara dan narasumber sangat penting karena acara tersebut disaksikan oleh masyarakat umum dari berbagai kalangan.

Adapun beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012) dengan judul penelitian *Kesantunan Berbahasa dalam Talkshow "Neo Democracy" di Metro TV*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa dalam *talkshow "Neo Democracy"* dilakukan dalam tindak tutur direktif dan ekspresif. Kemudian penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sitorus (2021) dengan judul *Kesantunan Berbahasa pada Talkshow Mata Najwa dengan Tema Covid-19: Kajian*

Sosiopragmatik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kesantunan berbahasa Brown dan Levinson memiliki 2 strategi yaitu strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021) yang berjudul *Kesantunan Berbahasa Joko Widodo dalam Talkshow Mata Najwa*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Joko Widodo dalam menjalin komunikasi di program *talkshow Mata Najwa* lebih dominan mematuhi prinsip kesantunan berbahasa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan di atas, Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada objek, teori dan fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji kesantunan berbahasa pada *talkshow* Perempuan Bicara dengan tema "Dibalik pembunuhan Brigadir Joshua, mengapa Putri Candrawathi masih diam?". Penelitian ini penting dilakukan untuk memperkuat keterampilan dalam berkomunikasi, mempererat hubungan komunikasi dan mengoptimalkan kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai konteks. Selain itu dengan meneliti kesantunan berbahasa juga akan membuat interaksi yang lebih harmonis antara penutur dan lawan tutur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah strategi kesantunan berbahasa dan prinsip kesantunan berbahasa dalam *talkshow* Perempuan Bicara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah frasa, klausa dan kalimat pada tuturan antara pembawa acara dan narasumber dalam *talkshow* Perempuan Bicara yang termasuk dalam kesantunan berbahasa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah adalah video youtube acara *talkshow* Perempuan Bicara yang ditayangkan di TV One. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi menggunakan empat tahap yakni: transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan dan koding.

Hasil

Strategi Kesantunan Berbahasa dalam *Talkshow* Perempuan Bicara

Pada strategi ini, penutur harus memperhatikan aspek-aspek dan kondisi, serta segala sesuatu dimana pendengar ingin diperhatikan dan diakui oleh penutur.

Data 1

BM : Yang pertama harus saya cek dulu, kondisi kesehatan ibu Rosti pasca keluar dari rumah sakit, bagaimana pak Samuel?

SH : Puji Tuhan istri saya sudah mulai membaik. Cuma hari senin kemarin kami ke rumah sakit. Ini keadaannya sudah mulai membaik.

Konteks : penutur bertanya dan lawan tutur menjawab pertanyaan

Strategi kesantunan berbahasa yang ditunjukkan pada data di atas merupakan strategi kesantunan positif. Terdapat tuturan yang menunjukkan bahasa yang santun dengan menanyakan dan memperhatikan kondisi pendengar atau lawan tutur. Tuturan "yang pertama harus saya cek dulu, kondisi kesehatan ibu Rosti pasca keluar dari rumah sakit, bagaimana pak Samuel?". Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur interogatif yang mempunyai maksud bertanya atau ingin mengetahui jawaban terhadap kondisi seseorang. Kemudian tuturan "istri saya sudah mulai membaik" menunjukkan tindak tutur representatif yang menyatakan kondisinya sudah mulai membaik.

Data 2

BM : Saya akan membahas ini dengan narasumber dan pakar-pakar yang sudah hadir di media perempuan bicara, yang pertama Brigjen Pol Purn. Ibu Sri Suari sebagai praktisi kepolisian kita

Pada data di atas, penutur meninggikan posisi pendengar dengan menyebut yang *kita hormati brigjen pol, pakar mikroekspresi, dan ketua komunitas*. Tuturan tersebut merupakan strategi pemenuhan keinginan wajah positif manusia yakni diperlakukan lebih tinggi dengan menyebutkan jabatan. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi yakni menyatakan sesuatu dengan maksud untuk memberikan penghormatan kepada lawan tutur.

Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam *Talkshow* Perempuan Bicara Maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Data 3

BM : Saya tidak akan sendiri di sini, tentu setelah lebih dari 30 hari terlalu banyak hal yang terjadi. Ini adalah kesulitan-kesulitan untuk kemudian mengungkap sebuah kebenaran. Seberapa pahitnya kebenaran akan lebih pahit jika tidak terungkap. Saya akan membahas ini dengan narasumber dan pakar-pakar yang sudah hadir di media perempuan bicara.

Tuturan di atas menunjukkan bahwa pembawa acara menggunakan prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kebijaksanaan ditandai dengan tuturan *Saya tidak akan sendiri di sini, tentu setelah lebih dari 30 hari terlalu banyak hal yang terjadi. Ini adalah kesulitan-kesulitan untuk kemudian mengungkap sebuah kebenaran. Seberapa pahitnya kebenaran akan lebih pahit jika tidak terungkap. Saya akan membahas ini dengan narasumber dan pakar-pakar yang sudah hadir di media perempuan bicara*. Tuturan tersebut berusaha menjelaskan bahwa narasumber yang dihadirkan dalam *talkshow* merupakan pakar-pakar yang ahli dalam bidangnya sehingga mampu menciptakan pemahaman yang baik kepada pendengar dan memastikan bahwa topik yang akan dibahas relevan dengan kehadiran orang-orang yang telah diundang untuk hadir dalam acara tersebut. Selain menggunakan maksim kesederhanaan dan maksim kebijaksanaan, tuturan tersebut juga menggunakan strategi kesantunan positif dan termasuk dalam tindak tutur direktif, memengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Data 4

BM :Pak Samuel dan ibu Rosti sambil membenarkan audio saya ingin kasih kesempatan pertama kepada ibu Sri.

Data pada tuturan di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh Balquis Manisang kepada pak Samuel dan Ibu Rosti yang mengandung maksim kebijaksanaan. Maksim kebijaksanaan pada tuturan tersebut ditandai pada tuturan *“sambil membenarkan audio, saya ingin kasih kesempatan pertama kepada ibu Sri”*. Maksim kebijaksanaan tersebut muncul ketika pak Samuel dan ibu Rosti sedang memperbaiki audio dan memberikan kesempatan kepada ibu Sri untuk berbicara terlebih dahulu. Tuturan tersebut termasuk dalam pemenuhan prinsip kesantunan berbahasa.

Maksim Kedermawanan

Data 5

IH : Eda, ito jadi kami nanti juga akan ikut mendoakan dari sini dan percayalah bahwa perjuangan Ito Samuel dan Eda Rosti itu tidak sendiri, kami di sini dan dimanapun kami berada akan selalu bersama keluarga hutabarat di Jambi dan semoga Tuhan memberikan kekuatan dan juga ketabahan dalam menghadapi ini dan sehat-sehat selalu Eda Ito, horas.

Tuturan di atas, merupakan tuturan yang diucapkan oleh Irma Hutabarat untuk mematuhi maksim kedermawanan. Maksim kedermawanan ditunjukkan dengan ungkapan "*percayalah bahwa perjuangan Ito Samuel dan Eda Rosti itu tidak sendiri, kami di sini dan dimanapun kami berada akan selalu bersama keluarga hutabarat di Jambi dan semoga Tuhan memberikan kekuatan dan juga ketabahan dalam menghadapi ini dan sehat-sehat selalu Eda Ito, horas*". Pada tuturan tersebut penutur menggunakan maksim kedermawanan dengan maksud memberi dukungan dan menguatkan keluarga brigadir Joshua bahwa mereka tidak sendiri, banyak yang tetap mendukungnya.

Maksim Penghargaan atau pujian

Data 6

BM :Saya akan membahas ini dengan narasumber dan pakar-pakar yang sudah hadir di media perempuan bicara, yang pertama Brigjen Pol Purn. Ibu Sri Suari sebagai praktisi kepolisian kita.

Tuturan di atas diucapkan oleh Balquis Manisang sebagai bentuk prinsip kesantunan untuk memenuhi maksim penghargaan. Maksim penghargaan pada data di atas ditunjukkan dengan tuturan "*pakar-pakar yang sudah hadir di media perempuan bicara, yang pertama Brigjen Pol Purn. Ibu Sri Suari sebagai praktisi kepolisian kita*". Tuturan yang disampaikan mempunyai maksud untuk memberikan penghargaan kepada narasumber yang hadir dengan menyebutkan pakar-pakar serta menyebut pangkat seorang polisi yakni Brigjen pol (Brigadir Jendral Polisi).

Maksim Kesederhanaan

Data 7

BM : Selamat malam pemirsa, jumpa lagi dengan saya Balques Manisang di Perempuan Bicara. Selama satu jam ke depan ini kita masih berkonsentrasi membahas bagaimana pembunuhan Brigadir Joshua mengapa Putri Candrawathi masih belum bersuara setelah kemunculannya di Mako Brimob beberapa waktu lalu.

Tuturan di atas menunjukkan bahwa narasumber menggunakan prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kesederhanaan. Maksim kesederhanaan ditandai dengan tuturan "*selamat malam pemirsa, jumpa lagi dengan saya Balques Manisang di Perempuan Bicara. Selama satu jam ke depan ini kita masih berkonsentrasi membahas bagaimana pembunuhan Brigadir Joshua mengapa Putri Candrawathi masih belum bersuara setelah kemunculannya di Mako Brimob beberapa waktu lalu*". Tuturan yang diucapkan berusaha untuk menunjukkan sikap rendah hati dan kesederhanaan kepada mitra tutur dengan memperkenalkan dirinya kepada lawan tutur.

Maksim Pemufakatan

Data 8

BM : Baik ibu Rosti, saya tanggap, saya tangkap sekali penjelasan dari ibu Rosti.

Tuturan di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh Balquis Manisang yang mematuhi maksim pemufakatan. Maksim pemufakatan ditandai pada tuturan *“saya tanggap, saya tangkap sekali penjelasan dari ibu Rosti”*. Pada tuturan tersebut mempunyai maksud setuju, sepakat dan mengerti dengan pernyataan yang telah dituturkan oleh mitra tutur sebelumnya. Tuturan di atas merupakan pemenuhan prinsip kesantunan berbahasa.

Maksim Simpati

Data 9

IH : Ito juga ya jaga kesehatan. Saya kemarin pada tanggal 8 agustus itu bikin 3000 lilin untuk anak kita Joshua Hutabarat dan semua bukan hanya hutabarat, pungan sejabodetabek tetapi juga teman-teman dari universitas, dari civil society jadi urusan anak kita ini sudah bukan menjadi urusan hutabarat saja sudah menjadi keprihatinan dari seluruh rakyat Indonesia dan lukanya eda dan ito itu menjadi luka saya dan luka kita semua di sini. Saya juga nggak bisa tidur satu bulan eda, jadi nanti kita akan bicara di sini soal eh dari awal yang saya lihat ada pelanggaran HAM ketika kita tidak dibolehkan membuka peti jenazah itu juga akan saya pertanyakan kepada komnas HAM. Sekarang semoga bisa istirahat dan makan dan tidur dengan baik ya ito dan eda ya.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh Irma Hutabarat untuk mematuhi maksim simpati. Maksim kesimpatian ditunjukkan dengan tuturan *“ito juga ya jaga kesehatan. jadi urusan anak kita ini sudah bukan menjadi urusan hutabarat saja sudah menjadi keprihatinan dari seluruh rakyat Indonesia dan lukanya eda dan ito itu menjadi luka saya dan luka kita semua di sini”*. Pada tuturan tersebut Irma Hutabarat menyampaikan maksim simpati dengan maksud turut merasakan keprihatinan terhadap kasus kematian brigadier J. Penutur menyampaikan bahwa luka yang dialami oleh keluarga Samuel dan Rosti menjadi lukanya dan luka semua yang hadir pada acara *talkshow* tersebut.

Pembahasan

Pembahasan hasil analisis strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh pembawa acara dan narasumber pada acara *talkshow* Perempuan Bicara

Berdasarkan hasil analisis yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan ditemukan dua strategi kesantunan berbahasa dalam penelitian ini yakni strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif.

Strategi Kesantunan Positif

Analisis yang telah dilakukan pada *talkshow* Perempuan Bicara menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi kesantunan positif yang digunakan oleh pembawa acara dan narasumber dalam berkomunikasi. Ditemukan tiga puluh enam data strategi kesantunan positif dalam *talkshow* Perempuan Bicara, yakni strategi 1 memperhatikan kesukaan, keinginan dan kebutuhan lawan tutur ditemukan satu data. Strategi 2 membesar-besarkan perhatian, persetujuan dan simpati kepada lawan tutur ditemukan dua data, strategi 3 mengintensifkan perhatian penutur dan mendramatisasikan peristiwa sebanyak dua data, strategi 4 menggunakan penanda sebagai anggota kelompok yang sama sebanyak dua belas data, strategi 5 mencari persetujuan dengan

topik yang umum atau mengulang sebagian atau seluruh ujaran penutur sebanyak tiga data. Strategi 7 yakni menunjukkan hal-hal yang dianggap mempunyai kesamaan melalui basa-basi sebanyak dua data, strategi 8 menggunakan lelucon ditemukan satu data, strategi 9 menyatakan paham akan keinginan pendengar ditemukan satu data, strategi 10 memberikan penawaran, berjanji ditemukan tiga data, strategi 11 menunjukkan keoptimisan ditemukan dua data, strategi 12 melibatkan lawan tutur dalam aktivitas ditemukan satu data, strategi 13 memberikan pertanyaan ditemukan enam data.

Strategi kesantunan positif yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah strategi kesantunan 4 yakni menggunakan penanda sebagai anggota kelompok yang sama. Adapun strategi kesantunan positif yang tidak ditemukan dalam penelitian ini yaitu strategi 6 menghindari ketidaksetujuan atau pura-pura setuju, strategi 14 menyatakan hubungan timbal balik dan strategi 15 memberi hadiah kepada pendengar.

Strategi Kesantunan Negatif

Analisis yang telah dilakukan pada *talkshow* Perempuan Bicara menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi kesantunan positif yang digunakan oleh pembawa acara dan narasumber dalam berkomunikasi. Ditemukan delapan data strategi kesantunan negatif dalam *talkshow* Perempuan Bicara yakni strategi kesantunan negatif 1 menggunakan ujaran tidak langsung sebanyak tiga data, strategi 2 pertanyaan, menggunakan pagar sebanyak tiga data, strategi 3 bersikap pesimis sebanyak satu data, strategi 4 meminimalkan tekanan sebanyak satu data, strategi 5 memberi penghormatan sebanyak lima data dan strategi 7 memakai bentuk impersonal sebanyak satu data.

Strategi kesantunan negatif yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah strategi kesantunan negatif 5 yakni memberikan penghormatan. Adapun beberapa strategi kesantunan negatif yang tidak ditemukan dalam *talkshow* Perempuan Bicara yaitu strategi 6 yakni meminta maaf, strategi 8 menyatakan tindakan pengancaman muka sebagai aturan yang bersifat umum, strategi 9 nominalisasi, dan strategi 10 menyatakan diri berhutang budi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2018) dengan judul *Strategi Kesantunan Pemandu Acara Talkshow Kick Andy dan Mata Najwa di Metro TV*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kesantunan yang digunakan pemandu acara *talkshow* Kick Andy dan Mata Najwa di Metro TV meliputi strategi langsung, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi tidak langsung. Kemudian penelitian lain juga dilakukan oleh Widyaningrum (2017), pada hasil penelitian ditemukan bahwa strategi kesantunan berbahasa yang sering digunakan oleh pembawa acara dan narasumber adalah strategi kesantunan positif.

Berdasarkan uraian pada kedua penelitian di atas, ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Widyaningrum, sama-sama menggunakan strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Letak perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari yang mengemukakan bahwa strategi yang digunakan dalam acara *talkshow* ada empat yakni strategi langsung, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi tidak langsung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tuturan antara pembawa acara dan narasumber yang hadir dalam acara *talkshow* Perempuan Bicara menggunakan strategi kesantunan berbahasa. Hal ini sejalan dengan teori Brown dan Levinson (1987) yang

mengemukakan bahwa strategi kesantunan berbahasa ada dua yakni strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif.

Pembahasan hasil analisis prinsip kesantunan berbahasa yang ada pada acara *talkshow* Perempuan Bicara

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan enam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau pujian, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan dan maksim simpati.

a. Maksim kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan merupakan maksim yang berfungsi untuk mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin dan menambah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksim kebijaksanaan dilaksanakan secara direktif. Ditemukan empat data maksim kebijaksanaan dalam *talkshow* Perempuan Bicara,

b. Maksim kedermawanan

Maksim kedermawanan menuntut setiap peserta tuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Ditemukan satu data maksim kedermawanan dalam *talkshow* Perempuan Bicara

c. Maksim penghargaan atau pujian

Maksim penghargaan adalah prinsip yang harus ditaati oleh peserta tutur dalam berinteraksi. Pada maksim ini orang akan dianggap santun jika dalam bertutur seseorang memberikan penghargaan kepada orang lain. Ditemukan empat data maksim penghargaan dalam *talkshow* Perempuan Bicara.

d. Maksim kesederhanaan

Maksim kesederhanaan adalah maksim yang menegaskan bahwa pengguna bahasa yang santun mengurangi pujian pada diri sendiri dan menambah cacian pada diri sendiri. Ditemukan dua data maksim kesederhanaan dalam *talkshow* Perempuan Bicara.

e. Maksim pemufakatan

Maksim pemufakatan adalah maksim yang menuntut penutur dapat saling membina kecocokan dan pemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka. Ditemukan dua data maksim pemufakatan dalam *talkshow* Perempuan Bicara.

f. Maksim simpati

Maksim simpati adalah maksim yang berfungsi untuk mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan menambah simpati antara diri sendiri dan orang lain. Ditemukan lima data maksim simpati dalam *talkshow* Perempuan Bicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursita (2022) dengan judul *Analisis Prinsip Kesantunan dalam Dialog Narasi Mata Najwa Episode Coba-Coba Tatap Muka*. Hasil penelitian dalam acara *talkshow* tersebut menerapkan adanya prinsip kesantunan berbahasa, yang ditunjukkan dengan adanya pematuhan pada maksim-maksim prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh Najwa dengan narasumbernya. Adapun hasilnya diperoleh sebanyak dua puluh dua maksim prinsip kesantunan berbahasa yang terbagi atas maksim kebijaksanaan sebanyak empat tuturan, maksim kedermawanan sebanyak tiga tuturan, maksim penghargaan sebanyak tiga tuturan, maksim kesederhanaan sebanyak tiga tuturan, maksim pemufakatan sebanyak lima tuturan, dan maksim kesimpatian sebanyak empat tuturan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Gustia (2023) dengan judul penelitian *kesantunan Berbahasa dalam Kasus Ferdy Sambo pada Acara Rosi di Kompas TV*. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam *talkshow* ROSI episode “Skenario Sambo dan Diamnya Putri Candrawathi”.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurvilla (2023) dengan judul *Prinsip kesantunan berbahasa pada program acara Kick Andy episode “Mulut Pedas Fadli Zon*. Hasil penelitiannya yaitu ditemukan enam maksim prinsip kesantunan menurut Leech, dari keenam maksim tersebut ditemukan lima maksim prinsip kesantunan, salah satunya maksim permufakatan yang tuturannya banyak ditemukan dan tidak ditemukan satu maksim prinsip kesantunan, yaitu maksim kedermawanan.

Berdasarkan uraian pada ketiga penelitian di atas, ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada sumber data yang digunakan yaitu video youtube acara *talkshow* dan masalah yang dikaji dalam penelitian sama-sama mengkaji tentang kesantunan berbahasa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas yaitu pada teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi sedangkan penelitian di atas menggunakan metode simak. Meskipun sama-sama mengkaji tentang kesantunan berbahasa tetapi ada beberapa perbedaan mengenai hasil dari kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurvilla tidak ditemukan data mengenai prinsip kesantunan yakni maksim kedermawanan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tuturan antara pembawa acara dan narasumber yang hadir dalam acara *talkshow* Perempuan Bicara ditemukan semua maksim yang termasuk dalam prinsip kesantunan berbahasa. Hal ini sejalan dengan teori Geoffrey Leech (1983) yang mengemukakan bahwa prinsip kesantunan berbahasa terdiri dari enam maksim antara lain: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau pujian, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan dan maksim simpati.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat strategi kesantunan berbahasa dan prinsip kesantunan berbahasa yang ada dalam *talkshow* Perempuan Bicara.

1. Kesantunan berbahasa dalam *talkshow* Perempuan Bicara menggunakan dua strategi yakni strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Dengan menerapkan kedua strategi ini maka penutur dan lawan tutur dapat membangun hubungan yang baik terutama dalam interaksi sosial.
2. Prinsip kesantunan berbahasa dalam penelitian ini mengidentifikasi enam prinsip utama yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dalam sebuah percakapan. Prinsip kesantunan yang digunakan dalam penelitian ini adalah maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau pujian, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim simpati.

Daftar Pustaka

- Abdullah, W., & Pitana, S.T. 2016. Bahasa dan budaya jawa dalam ekspresi “kebo bule” di Surakarta: Kajian etnolinguistik. Surakarta: *Jurnal Ilmu Budaya*. Universitas Sebelas Maret.
- Afriani. 2016. “Pengaruh Acara Talkshow Dr.Oz Indonesia di Trans TV Terhadap Gaya Hidup Sehat Mahasiswa Jurusan Komunikasi FDK UIN Suska Riau”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- Alwasilah, A. Chaedar. 2015. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arifin, Eva. 2010. *Broadcasting: to be broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2016. *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Rika. Syahrul R dan Ermanto. 2012. "Kesantunan Berbahasa dalam Talkshow "Neo Democracy" di Metro TV". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Aulia, Santi. Poppy Lutfiani., Haerul Tamimi. 2021. "Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Acara Talkshow Kick Andi Edisi Keluargaku Kekuatanku." *Jurnal Syntax Transformation, Vol. 2 No.6*
- Baehaqie, Imam. 2013. *Etnolinguistik Telah Teoretis dan Praktis*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Cahyaningrum, Fitria. 2018. "Kesantunan berbahasa siswa dalam konteks negosiasi di sekolah menengah atas". *Jurnal Pena Indonesia*. 4 (1): 123. <https://journal.unesa.ac.id>
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cleopatra, A. R. 2016. Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pekan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kabupaten Deli Serdang (Kajian Pragmatik). Asas : *Jurnal Sastra*
- Dardjowidjojo, Soenjono, 2014. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Dewi, F., Widayati, W., dan Sucipto. 2017. Kajian Dialektologi Bahasa Madura Dialek Bangkalan. *Jurnal Ilmiah : Fonema, Vol 4 No. 2*
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rafika Aditama,
- Endraswara, Suwardi. 2015. *Etnologi Jawa*. Yogyakarta :PT. CAPS (Centre for Academic Publishing Service).
- Gani, Saida dan Arsyad, Berti. 2018. Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Volume 07, No. 1, hal 1-20*.
- Gustia, M. M., Morelent, Y., Marsis, M., Syofiani, S., & Naini, I. 2023. Kesantunan Berbahasa dalam Kasus Ferdy Sambo pada Acara Rosi di Kompas TV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*.
- Khatimah, H. dan Kusumawardani, F. 2016. *Pedoman Kajian Linguistik Forensik*. Bidang Pengembangan Strategi Kebahasaan.
- Kumalasari, M. A., Rustono, R., & Santoso, B. W. J. (2018). Strategi kesantunan pemandu acara talkshow Kick Andy dan Mata Najwa di Metro TV. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 34-43
- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Prenada Media
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Mardianto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Markhamah, dan Atiqah Sabardila. 2013. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Marni, Silvia Adrias Tiawati, & Lina, R. 2021. *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik)* (Pertama). Eureka Media Angkasa.
- Morissan, A.M. 2010. *Periklanan komunikasi pemasaran terpadu*, Jakarta : Penerbit Kencana

- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha, h. 16
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan IX. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani. 2016. *Linguistik Bahasa Jawa Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Nursita, S., Amala, R. N., & Utomo, A. P. Y. 2022. Analisis Prinsip Kesantunan dalam Dialog Narasi Mata Najwa Episode Coba-Coba Tatap Muka. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*.
- Nurvilla, N. Erni, E. 2023. Prinsip kesantunan berbahasa pada program acara Kick Andy episode "Mulut Pedas Fadli Zon". *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 1-8.
- Pateda, Mansoer. 2015. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabet : Bandung
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Prasetyo, Kurniawan. Boedi, Aprilia. 2019. Pengaruh Gaya Komunikasi Presenter Talkshow "Rumpi No Secret" di Trans TV terhadap Audience Satisfaction. *Jurnal Visi Komunikasi*. Volume 19, No. 01
- Putra, Ida Bagus., I Dewa Putu. 2021. "Kesantunan Berbahasa Joko Widodo dalam Talkshow Mata Najwa". *Jurnal Bahasa, seni dan pengajarannya. PRASI. Vol 16 No.02*
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardi, Kunjana dkk. 2016. *PRAGMATIK Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rahardi, Kunjana. 2017. *Kefatisan berbahasa sebagai fenomena pragmatik baru dalam perspektif sosiokultural dan situasional*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiansyah. 2020. Hukum dan Linguistik Forensik. *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law, Vol. 5, No. 1, hal 21-31*.
- Sallatu, Syafruddin. 2015. *Kesantunan Berbahasa Indonesia Masyarakat Makassar*. Yogyakarta: Buginese Art
- Santoso, I. 2016. *Mengenal Linguistik Forensik: Linguis Sebagai Saksi Ahli*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sawirman, Novra Hadi, M. Yusdi. 2014. *LINGUISTIK FORENSIK Volume 1*. Padang: Pusat Studi Ketahanan Nasional Universitas Andalas
- Silaswati, Diana. 2019. Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Volume 12 Nomor 1*
- Sitorus, Maryanti Lucciana. 2021. "Kesantunan Berbahasa pada Talkshow Mata Najwa dengan Tema Covid-19: Kajian Sosiopragmatik.". *Tesis*. Universitas Sumatera Utara
- Subyantoro. 2019. Linguistik Forensik: Sumbangsih Kajian Bahasa dalam Penegakan Hukum. *Adil Indonesia Jurnal, 1*.
- Sudaryat, Y. 2011. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya
- Susanti, Indah. 2012. *Seputar Naskah Televisi Pengetahuan Dasar Untuk Pemula*. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Susiati. 2020. *Gaya Bahasa Secara Umum dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran*. Namlea: Universitas Iqra Buru.
- Syamsuddin, A. R. 2017. *Studi Wacana: Teori-Analysis-Pengajaran*. Bandung: Geger Sunten.
- Tarigan, Henry Guntur. 2019. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung. Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 2016. *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Widyaningrum, Maria Ana, dkk. 2017. Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Talkshow Rumpi (No Secret) di Trans TV (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Prasasti*.
- Wijana, I Dewa Putu. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yahya, Iwan Khoiri. 2013. *"Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta"*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Indah Fajar Wahyuni. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Yuliana, Baiq Tety. 2022. *"Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada acara talkshow Brownis (Obrolan Manis) di Trans Tv"*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Malang
- Yuniarti, Netti. 2016. Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 3, No. 2, hal 225-240*.